

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Unsur konflik batin pada novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari mencakup semua unsur konflik yang dipakai peneliti untuk menganalisis novel tersebut berdasarkan pada klasifikasi yang dipaparkan oleh Lewin yaitu (1) konflik mendekat-mendekat atau *approach-approach conflict*, (2) konflik mendekat-menjauh atau *approach-avoidance conflict*, dan (3) konflik menjauh-menjauh atau *avoidance-avoidance conflict*

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur konflik batin pada novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari mencakup, konflik mendekat-mendekat atau *approach-approach* sebanyak 19 kutipan dengan persentase sebesar 22,9%. Maknanya karena pada novel *Perahu Kertas* ini tokoh-tokoh utama lebih banyak mengalami konflik mendekat-mendekat atau *approach-approach conflict* yaitu di mana si tokoh-tokoh utama dihadapkan oleh dua motif negatif yang tidak disukainya. Dua motif negatif itu yang menyebabkan munculnya hambatan berupa konflik-konflik yang terjadi di dalam diri masing-masing tokoh utama, konflik antartokoh utama, dan konflik antartokoh lain. Faktor lain yang juga menjadi hambatan dalam novel ini yaitu karena adanya berbagai rintangan,

perpisahan dan saling kehilangan juga adanya orang ketiga yang membuat kedua tokoh utama menjauh dan tidak dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Seperti pada penggambaran konflik batin dalam novel *Perahu Kertas* yang dialami oleh tokoh Kugy dihadapkan oleh dua motif positif dan sama kuat dan membuatnya lebih menerima Remi daripada Keenan, Karena pada saat itu Kugy merasa dilema dalam dirinya sampai Kugy merasa Remilah yang menjadi pangerannya sekarang dan Keenan hanyalah pangeran dari masa lalunya, saat usianya 18 tahun. Motif yang sama juga dirasakan tokoh Keenan, ketika Keenan merasa tidak nyaman kalau dia tidak ada disampingnya, Keenan juga merasa jauh lebih baik kalau dia ada disampingnya. dan Keenan menyadari lambat laun Keenan menyadari kalau orang yang membuatnya seperti itu adalah Luhde, hingga Keenan hampir melupakan Kugy. Sampai waktu yang begitu lama, dan ada kata hati yang mendorong sampai akhirnya Keenan dan Kugy dipertemukan kembali untuk mencapai satu tujuan. Ketika waktu membuat Remi akhirnya menyadari bahwa hati Kugy hanya untuk Keenan begitupun dengan Luhde.

Konflik mendekat-menjauh atau *approach-avoidance conflict*, dalam novel *Perahu Kertas* terdapat 28 kutipan dengan persentase sebesar 33,7%. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut yaitu ketika tokoh tersebut mengalami kebimbangan dalam batinnya yang membuatnya tidak dapat mengungkapkan perasaannya, karena keadaan yang tidak memungkinkan atau tidak berpihak padanya. Seperti penggambaran konflik batin dalam novel *Perahu Kertas* pada tokoh Kugy yang merasakan kebimbangan pada waktu yang bersamaan. Ketika perasaannya campur aduk, ada motif positif ketika Kugy

menuliskan apa yang dirasakannya kepada Keenan dalam selembar kertas yang akan dibuatnya menjadi perahu kertas dan ditujukan untuk Neptunus lalu dihanyutkan ke sungai. Karena Kugy merasa kalau saat ini Keenan dekat sekali dengan laut. Dalam suratnya Kugy menuliskan apa yang menjadi isi hatinya dengan jujur dan bahwa selama ini ia merindukan Keenan. Namun, pada saat yang bersamaan ada motif negatif ketika menyadari tidak dapat mengatakan apa yang dirasakannya pada Keenan. Dan Kugy sangat kehilangan Keenan.

Konflik menjauh-menjauh atau *avoidance-avoidance conflict*, dalam novel *Perahu Kertas* terdapat 36 pernyataan dengan persentase sebesar 43,4%. Faktor-faktor yang menjadi hambatan terjadinya konflik tersebut bisa berupa konflik yang dialami dari dalam diri tokoh itu sendiri, konflik antartokoh utama, dan konflik antartokoh lain. Faktor lainnya yaitu karena adanya perpisahan, karena jarak dan waktu yang membuat keduanya menjauh, di sinilah yang menjadi penghambat untuk keduanya bersama untuk mencapai satu tujuan. Seperti penggambaran konflik batin dalam novel *Perahu Kertas* pada tokoh Keenan yang mengalami konflik menjauh-menjauh karena ada dua motif negatif yang tidak disukainya karena membuatnya merasa perih. Ketika Keenan harus merelakan sesuatu yang dibuatnya dengan susah paya untuk Kugy, tapi sekarang Keenan harus memberikan barang itu untuk orang lain. Keenan pun merasakan perih karena perpisahan yang dilakukan sendirian.

5.2 Impikasi

Dengan demikian diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA. Guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra bertujuan untuk mengembangkan kepekaan siswa serta menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa sehingga siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai intelektual manusia. Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal termasuk mengembangkan daya kritis siswa. Serta memiliki kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terbentuklah beberapa konsep yang akan diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA. Konsep tersebut diantaranya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra dengan melihat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel yaitu latar/setting serta unsur konflik batin dengan kajian psikologi sastra yang melatarbelakangi terjadinya novel tersebut.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan KTSP SMA, kedudukan novel dalam bahan pembelajaran sastra bertujuan agar siswa dapat mengikuti dan memiliki rasa peka terhadap

materi yang disajikan serta berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Kelas XI semester I yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Guna mencapai tujuan yang dimaksud maka perlu adanya perubahan-perubahan dalam pembelajaran sastra. Salah satunya adalah dengan memasukkan dan mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik yang menarik dalam novel yaitu memahami konflik yang dialami tokoh-tokoh dan tokoh utama melalui tinjauan psikologi sastra. Karena konflik merupakan unsur ekstrinsik karya sastra yang selalu hadir untuk menentukan kemenarikan karya sastra yang digunakan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran sastra agar siswa tertarik mempelajari sastra. Hal itu dilakukan karena pembelajaran sastra harus ditekankan pada kenyataan bahwa sastra salah satu bentuk karya seni yang dapat diapresiasi.

Melalui novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari, kita dapat mengetahui bagaimana bentuk konflik batin pada tokoh-tokoh utama dan menambah wawasan mengenai unsur-unsur psikologis yang hadir dalam karya sastra.

5.3 Saran

Saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai uji coba dan sebagai acuan atau motivasi memunculkan ide baru dalam menganalisis

novel dengan fokus-fokus yang berkaitan dengan konflik batin pada tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra atau kajian lain.

2. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini hendaknya menjadi masukan positif untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran sastra, salah satunya dengan memasukkan dan mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik yang menarik dalam novel yaitu memahami konflik batin yang dialami tokoh utama melalui tinjauan psikologi sastra.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan mengenai konflik batin yang ada dalam novel.
4. Sebagai novel populer, novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari dapat diperkenalkan kepada siswa karena dari konflik-konflik yang muncul di dalamnya, maka siswa dapat mengetahui bagaimana konflik yang ada dalam novel dan berfikir untuk mencari solusi dalam menyelesaikan konflik dalam novel.
5. Penelitian ini hanya menelaah tentang konflik batin pada tokoh-tokoh utama dalam suatu kajian psikologi sastra *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari. Untuk memperdalam penelaahan diharapkan adanya penelitian lanjut yang menggali aspek lain dari novel ini.